

User Reception Of Loklok Application As A Platform For Watching Together Online.

Resepsi Pengguna Aplikasi Loklok Sebagai Media Nonton Bersama Secara Online.

Ahmad Rizky Febrian¹⁾, Ainur Rochmaniah²⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email: ainur@umsida.ac.id

Abstract. Loklok is one of the streaming film applications that has the advantage of watching films together. Loklok provides various films ready to be watched together with friends or family. We can watch films simultaneously from anywhere as long as there is internet coverage. The purpose of this research is to analyze the reception of Loklok application users as a medium for watching films together online, including motivations, patterns of involvement, and Loklok's impact on social interactions. This is a qualitative descriptive research with 5 informants who have subscribed for 1 month. Data collection techniques include interviews, and the analysis technique uses interactive analysis from Miles and Huberman, which involves data reduction, data display, and drawing conclusions. The results obtained from this research indicate that different receptions/meanings based on the experiences of each informant, namely that Loklok application is a great app suitable for both movie and drama enthusiasts.

Keywords - Loklok Application; Reception Theory; Film

Abstrak. Loklok merupakan salah satu aplikasi streaming film yang memiliki keunggulan menonton film secara bersamaan. Loklok menyediakan berbagai film yang siap untuk kita tonton bersama dengan teman maupun keluarga, kita bisa menonton film secara bersamaan dari mana saja asalkan di area yang tercakup dengan jaringan internet. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa resepsi pengguna aplikasi loklok sebagai media nonton bersama secara online, termasuk motivasi, pola keterlibatan, dan dampak Loklok terhadap interaksi sosial. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan informan yang berlangganan selama 1 bulan sebanyak 5 narasumber. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan teknik analisis menggunakan analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa resepsi/makna yang berbeda berdasarkan pengalaman dari masing-masing informan yaitu aplikasi loklok adalah aplikasi bagus yang cocok untuk kalangan pecinta film maupun drama.

Kata Kunci - Aplikasi Loklok; Teori Resepsi; Film

I. PENDAHULUAN

Di masa sekarang ini teknologi informasi dan komunikasi sangat berkembang dengan sangat pesat yang dimana telah membawa banyak sekali perubahan di segala aspek kehidupan manusia. Hadirnya internet saat ini, merupakan perwujudan yang nyata dari sebuah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan tingginya pengguna teknologi maka penggunaan internet juga meningkat.

Penggunaan internet di seluruh dunia terus mengalami peningkatan yang membuat perkembangan di berbagai industri, internet juga menjadi sarana untuk berkomunikasi, mencari informasi, melakukan transaksi jual beli, maupun mencari sarana hiburan secara online, seperti mendengarkan musik, bermain game online, dan menonton film. Adapun berbagai macam cara untuk dapat mengakses internet, bisa dengan smartphone, komputer, laptop, tablet, dan lain lain.[1]

Loklok merupakan aplikasi mobile yang dapat diunduh secara gratis melalui smartphone. Loklok tidak hanya memiliki fitur menonton film secara streaming saja tetapi kita juga dapat menikmati tontonan film secara bersama-sama melalui smartphone masing-masing. Fitur tersebut tentunya akan memudahkan pengguna untuk menonton film dengan teman, pasangan atau keluarga dari rumah masing-masing. Dalam hal penayangan film, loklok memberikan akses gratis untuk para penggunanya yang mengakses melalui smartphone, dan jika kita ingin mengakses melalui komputer maka kita diharuskan untuk berlangganan terlebih dahulu untuk dapat menonton film. [2], [3]

Smartphone adalah salah satu dari berbagai cara untuk bisa mengakses internet dengan aplikasi mobile. Dengan aplikasi mobile, pengguna dapat mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhannya. Aplikasi mobile sering digunakan oleh sebagian besar remaja pengguna internet di Indonesia dalam mencari hiburan, salah satunya adalah aplikasi menonton secara online / streaming video. Loklok merupakan salah satu dari beberapa aplikasi streaming video untuk menonton serial TV dan film yang menghadirkan berbagai pilihan genre film yang menarik untuk ditonton terutama untuk para remaja di Indonesia. Kita tahu bahwa film merupakan sarana hiburan, penyampaian pesan, dan edukasi.

Tidak sedikit orang yang ingin melihat film disaat waktu luang maupun sedang dalam perjalanan, khususnya kita yang ingin melihat film secara bersamaan dan dimana saja.

Menurut Meenakshi Gigi [4, p. 164], pembahasan dalam teori pemaknaan (reception), analisis resepsi berkaitan dengan studi mengenai makna, produksi serta pengalaman khalayak akan kaitannya berinteraksi melalui teks media. Khalayak memainkan peran aktif dalam penafsiran teks media. Hal ini terlihat pada bangunan model dari *encoding-decoding* Stuart Hall yang menjadi landasan analisis resepsi. Peristiwa serupa dapat disampaikan dengan berbagai cara, dan pesannya sering memiliki lebih dari satu potensi pembacaan, ujar Stuart Hall. Studi mengenai analisis awalnya dikenal sebagai pendekatan yang secara umum digunakan untuk menganalisis respon khalayak terhadap siaran televisi.[5]

Menurut McQuail dalam Hadi[6], faktor kontekstual mempengaruhi bagaimana audiens membaca media. Faktor genre seperti identitas khalayak, persepsi penonton terhadap film atau genre pada program televisi dan produksi, termasuk latar belakang sosial, sejarah, dan isu-isu politik.

Studi resepsi menitik beratkan pada studi tentang proses pemaknaan, produksi dan pengalaman khalayak atas teks media baik itu lisan, tulisan, dan audio visual. Teori resepsi, teori berbasis khalayak yang berfokus pada bagaimana beragam jenis anggota khalayak memaknai bentuk konten tertentu.[7]

Resepsi merupakan aktivitas yang terjadi ketika seorang individu melihat atau membaca suatu konten dari media tertentu dan kemudian memicu pemaknaan yang di simpulkan berdasarkan latar belakang budaya maupun sosial yang dimiliki. Hal ini didapat karena penerimaan pesan dari media tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman hidup dari individu tersebut. Menurut Stuart Hall, bahwa analisis resepsi memiliki proses *decoding* terhadap pesan, yakni persepsi, pemikiran, preferensi, dan interpretasi.

Persepsi adalah tanggapan langsung yang merupakan tanggapan dari penerima pesan atau khalayak terhadap pesan yang diterima melalui kesan yang ditangkap oleh panca indera. Persepsi adalah pengalaman objek, kejadian, serta hubungan-hubungan yang diperoleh melalui penyediaan dengan menyimpulkan informasi serta menafsirkan pesan. Persepsi disebabkan oleh rangsangan dari individu maupun berdasarkan lingkungan yang diproses dalam syaraf dan otak. Persepsi ditimbulkan karena rangsangan dari individu maupun berdasarkan lingkungan yang diproses dalam syaraf dan otak. Faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

Faktor Internal (Personal), yang mempengaruhi persepsi yakni berawal dari hal yang personal individu yang memberi respon pada stimulus. Biasanya dipengaruhi oleh perhatian dan minat. Perhatian merupakan bagian yang penting dari persepsi dikarenakan ketika merespin atau menafsirkan suatu objek harus memperhatikan rangsangan tersebut.

Faktor Eksternal, yang mempengaruhi persepsi lebih kepada stimulus fisik objek yang memberikan efek terhadap individu. Suatu objek yang memiliki perbedaan dan keunikan tersendiri akan menarik perhatian dari individu, suatu hal yang terjadi berulang-ulang juga dapat menarik perhatian individu.

Persepsi terbentuk melalui suatu proses yang dimana berawal dari proses kealaman (fisik) yakni objek yang akan menimbulkan rangsangan dan rangsangan tersebut mengenai alat indera. Kemudian rangsangan yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak atau disebut proses fisiologis. Selanjutnya terjadi suatu proses di otak sehingga individu dapat menyadari apa yang diterima dengan indera tersebut sebagai suatu rangsangan yang diterima.[8] Dalam penelitian ini kesan pertama yang dirasakan oleh pengguna saat melihat aplikasi Loklok yang merupakan aplikasi menonton film.

Pemikiran dilakukan dengan tujuan untuk memahami suatu realitas dalam mengambil sebuah keputusan, memecahkan permasalahan, dan menghasilkan pemikiran yang baru. Sehingga dapat diartikan pemikiran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menimbang, menghubungkan yang di dasari oleh akal, ingatan serta angan-angan sehingga seseorang tersebut dapat mengambil kesimpulan.[9]

Pemikiran memiliki pengertian yang luas dan boleh diterangkan dalam erbagai pendekatan. Namun, berfikir merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Banyak orang yang berpikir boleh melakukan perubahan dan boleh menjalankan aktivitas yang bersifat kreatif dan membina.[10]

Preferensi merupakan suatu pemikiran yang timbul dari emosi seseorang sehingga dapat menciptakan suatu persepsi dalam menerima sebuah pesan apakah seseorang tersebut menerima atau tidak. Analisis menganggap komponen yang sesuai dapat berpengaruh pada cara seseorang tersebut meneliti suatu media, seperti film maupun iklan.

Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab mendefinisikan preferensi itu dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang. Aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang atau puas.[11]

Sedangkan menurut Andi Mappiare definisi preferensi adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.[12]

Interpretasi memiliki hubungan dengan pengalaman atau sejarah dari masa lalu seseorang, karena interpretasi merupakan pemahaman akan bukti-bukti dan teori yang dibentuk berdasarkan informasi yang sudah ada. Penerimaan

individu dengan individu yang lain akan berbeda tergantung sudut pandang yang dimiliki oleh individu tersebut. Khalayak berperan aktif menginterpretasikan isi pesan dengan memberikan sebuah makna yang disesuaikan berdasarkan pengalamannya.

II. METODE

Pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif dipilih peneliti untuk menganalisis Resepsi Pengguna Aplikasi Loklok Sebagai Media Nonton Bersama Secara Online ini. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan rumusan masalah sebagai pengarah peneliti untuk melihat dan mengeksplorasi secara keseluruhan. Dikutip oleh L.J Moleong mengungkapkan tentang pendekatan kualitatif yaitu prosedur yang digunakan dalam penelitian dengan hasil data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari narasumber atau informan yang diteliti.[13]

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Peneliti juga mengunduh dan menggunakan sendiri aplikasi Loklok sekitar 8 bulan. Hal ini bertujuan agar lebih mudah mengetahui aplikasi tersebut, bagaimana cara penggunaannya, serta sebagai bahan dasar peneliti ketika hendak meminta data kepada para narasumber. Kegiatan ini penulis maksudkan untuk mengobservasi terlebih dahulu objek penelitian. Adapun subjek penelitian ini yaitu sebanyak lima orang dari berbagai kalangan.

Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara kepada lima informasi tersebut secara online melalui telepon pada aplikasi Whatsapp dan offline dengan bertemu secara langsung dengan pengguna aplikasi Loklok. Peneliti mendapatkan lima informan sebagai berikut : SP, Laki-laki, usia 51 tahun, profesi wiraswasta, waktu penggunaan aplikasi 1 tahun ; FC, Perempuan, usia 17 tahun, profesi pelajar, waktu penggunaan 2 tahun ; SA, Perempuan, usia 19 tahun, profesi wiraswasta, waktu penggunaan aplikasi 6 bulan ; NS, Perempuan, usia 21 tahun, profesi mahasiswi, waktu penggunaan aplikasi 1 tahun ; AJ, Perempuan, usia 44 tahun, profesi ibu rumah tangga, waktu penggunaan aplikasi 1 tahun.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari teori resepsi Stuart Hall yang menemukan pemaknaan atau interpretasi atas kode-kode simbolis dalam teks media dari sisi audiens. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa teori ini berhubungan dengan encoding dan decoding antara media dengan khalayak.

Loklok adalah sebuah aplikasi video streaming yang dapat dinikmati secara gratis tanpa harus membayar biaya langganan. Aplikasi Loklok ini dikembangkan oleh developer yang dinamakan dengan Loklok Team. Di dalam aplikasi Loklok kita dapat menikmati berbagai jenis film layar lebar maupun berbagai channel TV dari berbagai negara. Kita juga bisa menikmati film-film dan acara TV Korea, Thailand, Amerika, India, dan Jepang, dan China. [14]

Berdasarkan hasil interview dari semua informan, berpendapat bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya aplikasi Loklok ini, karena penggunaan yang mudah dan tampilan UI yang simpel membuat mereka nyaman menggunakan aplikasi Loklok ini. Bahkan menurut informan 3, ia sangat terbantu dengan adanya Loklok dikarenakan membuat informan tersebut yang kurang update mengenai film-film apa saja yang sedang ramai diperbincangkan menjadi tahu, dan ia menyebut juga dapat mengetahui perkembangan film tanpa harus mencari dahulu.

A. Persepsi

Persepsi adalah tanggapan langsung, baik dari reaksi maupun pesan yang berasal dari pengalaman khalayak ketika menerima pesan dari media dan diterima oleh panca indera. Dengan artian, informan memberikan sebuah tanggapan mereka mengenai aplikasi loklok dalam penggunaan sehari-hari. FC berpendapat, selain gratis Loklok juga memiliki banyak fitur yang menarik dan genre film yang banyak, NS menyebut bahwa dengan hadirnya Loklok membuat mereka tahu tentang film-film yang sedang booming di perbincangkan. Tak sedikit dari mereka cukup puas dengan film-film dan series yang hadir di dalam aplikasi Loklok ini. Adapun tanggapan dari SP dan AJ yang mengatakan Loklok memberikan kemudahan untuk mengakses film-film yang ada di platformnya karena mudah sekali untuk mencari judul film yang ingin mereka tonton. SA menambahkan bahwa loklok memiliki warna dan desain yang simpel, karena itulah ia merasa cocok dengan aplikasi tersebut.

Dari pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa konten film yang ada pada aplikasi Loklok ini sangatlah banyak, terutama tayangan-tayangan drama korea yang lagi booming membuat para pengguna banyak menghabiskan waktu menonton series yang mereka sukai. Dalam sehari-hari, pengguna aplikasi Loklok menghabiskan rata-rata 1 atau 2 series drama maupun anime, dan 2 sampai 3 film tergantung film yang baru

dirilis. Selain itu, Loklok juga memiliki fitur yang memungkinkan kita untuk menonton bersama dengan keluarga maupun teman kita.

B. Pemikiran

Pemikiran merupakan suatu proses khalayak dengan tujuan untuk memahami suatu realitas dalam mengambil sebuah keputusan, memecahkan masalah, dan menghasilkan pemikiran yang baru. Informan dalam penelitian ini memberikan keputusannya dalam memenuhi kebutuhan hiburan pada aplikasi Loklok.

Pemikiran adalah sebuah motivasi dimana berasal dari diri informan sendiri maupun dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi penerimaan informan pada aplikasi Loklok. Dengan menimbang pemikiran hingga akhirnya dapat mengambil keputusan. Serta motivasi yang menaruh pengaruh pada perhatian informan, seperti saat informan menyukai Loklok dan menerimanya, tingkat kesukaan ini dapat berubah menjadi ketidaksukaan tergantung dari konsistensi informan terhadap aplikasi Loklok. Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang yang melakukan atau tidak melakukan sesuatu.[15]

SP dan FC berpikiran bahwasanya Loklok tidak bisa diakses oleh siapa saja karena ada beberapa film yang semi atau menjurus ke 18+ dan sebaiknya ketika ada anak dibawah umur mengakses aplikasi tersebut harus dalam pengawasan orang tua. Selain itu FC berpendapat bahwa loklok memberikan solusi untuk kebutuhan hiburannya karena ia melihat bahwa loklok ini sangat cepat dalam mengupdate film-film nya terutama film yang baru ditayangkan di bioskop.

NS menjelaskan ia merasa nyaman dengan tampilan aplikasi, ketersediaan film yang banyak, maupun fitur-fitur yang ada pada Loklok, terlebih pada fitur yang memungkinkan kita menonton bersama dengan banyak orang di dalamnya. ia berpendapat bahwa aplikasi Loklok cocok untuk kaum pecinta film.

Konten-konten film pada aplikasi loklok menurut SA dikemas dengan sangat rapi dan ia senang karena pemilihan warna yang menurutnya soft di mata membuat kita sebagai pengguna akan dimanjakan oleh apa yang diberikan oleh aplikasi ini. AJ menambahkan aplikasinya ini tidak ribet dan fitur-fitur yang dapat dilihat dengan jelas.

Dari penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa aplikasi Loklok tak hanya membuat kita sebagai pengguna yang cuma ingin melihat film lalu selesai, tetapi disini loklok melihat peluang lain yang dimana membuat kita sebagai pengguna diberi fitur-fitur yang memudahkan pengguna untuk lebih lama lagi menggunakan aplikasi yang nyaman dan enak dipandang ini.

C. Preferensi

Preferensi adalah kondisi dimana khalayak dihadapkan untuk memilih sesuatu baik berupa itu berupa barang maupun jasa yang berdasarkan pada minat mereka. Definisi dari preferensi ialah sebagai tindakan subjektif yang dilakukan khalayak dalam memberikan tingkatan yang diukur dari manfaat akan bundel yang diberikan baik itu berupa barang maupun jasa. Dengan kata lain informan memilih aplikasi Loklok sebagai tolak ukur dengan aplikasi lain yang dipilih secara subjektif dan berdasarkan pada minat dan ketertarikan mereka.

NS menyatakan bahwa dia lebih memilih untuk menonton film di Loklok daripada menggunakan aplikasi lain menurutnya tampilan pada aplikasi loklok lebih baik daripada aplikasi lain. Kualitas video yang diberikan oleh aplikasi lain tidak sebagus yang ada pada Loklok karena saat ingin melihat drama korea kualitasnya menjadi jelek dan diperpendek sedikit ungap FC.

Ketika peneliti tanya bagaimana ia bisa nyaman dengan aplikasi loklok ini menurut SP aplikasi seperti netflix memang sama bagusnya dengan loklok tetapi hanya saja netflix mengharuskan kita untuk berlangganan setiap bulannya. SP memilih untuk tetap menggunakan loklok karena gratis dan hal tersebut memang ada kelebihan dan kekurangan contohnya seperti iklan yang ada ketika kita menggunakan loklok, namun SA berpendapat iklan pada loklok tak separah dengan kita melihat film atau drama pada website-website yang ada. Dengan kata lain para informan setuju kalau Loklok memiliki akses tampilan yang simpel dan mudah untuk mencari film yang mereka sukai.

D. Interpretasi

Interpretasi memiliki hubungan erat dengan pengalaman maupun pengetahuan dari khalayak di masa lalu, karena interpretasi sendiri merupakan suatu bentuk pemahaman khalayak akan bukti dan teori yang terbentuk dari informasi yang sudah ada. Dengan artian informan dalam penelitian ini memberikan interpretasinya masing-masing terhadap sebuah aplikasi Loklok.

Loklok dapat dinilai sebagai aplikasi gratis yang bagus karena fitur-fitur yang diberikan, bagi para informan Loklok merupakan aplikasi terbaik khususnya bagi kaum pecinta film, kualitas video *full HD* yang memanjakan mata saat menonton sebuah film dan juga informan menyebut Loklok menjadikan mereka yang jauh menjadi dekat karena terdapat fitur unggulan yang memungkinkan kita menonton secara bersama walau terpisah oleh jarak.

Adapun pernyataan dari SP mengatakan bahwa ia terganggu dengan adanya iklan yang bermunculan saat ingin menonton film di Loklok, namun menurutnya Loklok bisa cukup dinikmati ketika kita sedang dalam keadaan santai dan tidak ingin terburu-buru untuk menonton sebuah film. FC, NS, SA, dan AJ setuju bahwa loklok merupakan aplikasi yang bagus, bahkan NS berpendapat bahwa loklok merupakan aplikasi yang cocok untuk pecinta film maupun drama. Aplikasinya mudah digunakan dan memiliki tampilan yang sangat bagus, begitu menurut pendapat SA.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya, bahwa penelitian ini menghasilkan kesimpulan pada Resepsi Pengguna Terhadap Aplikasi Loklok sebagai informan dengan latar belakang dari berbagai daerah yang berbeda adalah cenderung sama, mereka menilai bahwa aplikasi Loklok dinilai bagus karena Loklok menghadirkan berbagai macam tayangan yang bisa dinikmati. Hal ini didasari dengan adanya pertimbangan dari informan yang mereka dapat dengan membandingkan dengan aplikasi *Streaming* yang lain.

berdasarkan analisis resepsi dari informan, pada unit proses persepsi semua informan sepakat mereka tertarik dengan tampilan aplikasi dan kenyamanan yang diberikan oleh Loklok, mereka bisa menghabiskan waktu kurang lebih 4-7 jam dalam melihat drama series, film maupun anime. Meski begitu menurut dua informan, Loklok tak dapat dinikmati oleh siapa saja, karena terdapat film-film maupun series yang menjurus ke 18+, hal ini menjadi kekhawatiran para pengguna yang memiliki anak yang juga perlu mengawasinya agar tidak melihat film-film maupun series dewasa tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan memudahkan segala urusan saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Orang tua, keluarga, teman-teman dan orang terdekat saya yang terus mendorong dalam menyelesaikan penelitian ini. Kepada bapak dan ibu dosen Prodi Ilmu Komunikasi yang selama ini telah memberikan ilmunya selama perkuliahan. Terutama kepada dosen pembimbing saya yang telah sabar membimbing dan menyelesaikan penelitian. Dan juga terimakasih kepada para informan yang mau meluangkan waktu dan membantu saya dalam proses penelitian sampai selesai.

REFERENSI

- [1] Rahmadi Prabowo, "Skripsi Analisis Loyalitas Pengguna Layanan Video On Demand Berlangganan Netflix Menggunakan Extended Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (Utaut2)," 2019.
- [2] Andika, "Tentang Loklok Aplikasi Nonton Film Lengkap," *klikpositif*, Jan. 13, 2023.
- [3] Irlandika Kusuma. S, "Apakah Aplikasi Loklok Aman dan Legal, Berikut Penjelasannya," *Tribun Bengkulu*, Apr. 23, 2022.
- [4] Meenakshi Gigi, "Adventures in Media and Cultural Studies i Media and Cultural Studies," 2006.
- [5] Stuart Hall, "Culture, Media, Language working papers in cultural studies," London, 2006.
- [6] I. P. Hadi, "Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis," 2009.
- [7] D. K. Davis and S. J. Baran, "Teori Komunikasi Massa; Dasar, Pergolakan, Dan Masa Depan (Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future) Edisi 5," 2010.
- [8] D. Gandasari, I. Mustika Sari, and I. Kahar Kato, "Psikologi Komunikasi Manajemen Komunikasi Pemasaran View project Pengaruh Ragam Metode Pembelajaran View project," 2021. [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/350955421>
- [9] M. S. Arifin and D. Hariyanto, "Analysis of Public Reception of Nujek," *Indonesian Journal of Public Policy Review*, vol. 19, Jun. 2022, doi: 10.21070/ijppr.v19i0.1257.

- [10] H. Rahman, A. Samian, and N. Muslim, “Pemikiran Mohd Yusof Othman Dalam Sains Tauhidik Ke Arah Membangunkan Tamadun Melayu,” *Sains Insani*, vol. 2, pp. 29–39, Aug. 2018, doi: 10.33102/sainsinsani.vol2no2.34.
- [11] Rifa’atul Machmudah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menjadi Nasabah Di Bank Syariah”.
- [12] Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa : Bagi Penyesuaian Dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- [13] J. L. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2009.
- [14] R. B. Satria and A. Rochmaniah, “Reception Of Umsida Students To ‘Umsida1912 Instagram’ As A Media Of Information On Umsida Students ’Activities,” *Academia Open*, vol. 5, Aug. 2021, doi: 10.21070/acopen.5.2021.1942.
- [15] Rianto Adi, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta Granit, 2005.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.